

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah penyakit tidak menular yang berkembang ketika sel-sel normal tubuh mulai berkembang biak dengan cepat dan tidak normal yang menyebabkan kerusakan pada jaringan tubuh. Kanker payudara, kanker serviks, kanker paru-paru, kanker rahim, kanker ovarium, kanker kulit (*melanoma*), kanker prostat, kanker testis, kanker darah (*leukemia*), kanker perut (lambung), kanker kolorektal (usus besar dan rektum), kanker otak, kanker kandung kemih, kanker ginjal, kanker hati, dan kanker pankreas hanyalah beberapa dari banyak jenis kanker yang dapat menyerang manusia. Menurut *The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* 2018, ada 348.809 kasus baru kanker yang didiagnosis di Indonesia, dan ada 207.210 kematian terkait kanker. Jenis kanker yang paling umum di Indonesia masih kanker payudara, yang diikuti oleh kanker serviks, paru-paru, usus besar, dan kanker hati.

Kanker payudara adalah kanker yang berkembang di jaringan payudara dan merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum. Kanker payudara dapat berkembang ketika sel-sel di jaringan payudara tumbuh di luar kendali ke titik di mana mereka menyerang jaringan sehat di sekitarnya. Kanker payudara dapat berkembang di lobulus, yang merupakan kelenjar penghasil susu, atau saluran, yang menyampaikan susu ke puting payudara. Di dalam payudara, jaringan ikat atau lemak dapat berkembang menjadi kanker. Kanker payudara juga dapat menimpa pria, terlepas dari kenyataan bahwa itu lebih sering terjadi pada wanita. Indonesia dan seluruh dunia sama-sama memiliki tingkat kanker payudara yang tinggi.

Penanganan pasien dengan kanker sangat dipengaruhi oleh layanan dan fasilitas rumah sakit, dan efektivitas serta efisiensi perawatan pasien juga sangat dipengaruhi. Fasilitas medis yang didukung oleh alat kesehatan berbasis teknologi mutakhir dapat memberikan dampak positif bagi proses penyembuhan. Saat ini, Indonesia hanya memiliki satu rumah sakit kanker nasional, yaitu Rumah Sakit

Kanker Dharmais (RSKD) yang berlokasi di Jakarta dan mengkhususkan diri dalam merawat pasien kanker.

Sudah banyak rumah sakit yang menawarkan layanan kanker karena perkembangan teknologi medis di berbagai kota besar Indonesia, khususnya di daerah dengan tingkat kejadian yang tinggi. Sayangnya, satu-satunya layanan fasilitas kesehatan yang khususnya menangani kanker terdapat di salah satu rumah sakit umum, terutama RSUP Dr.Sardjito-FK UGM, dan hanya ada satu poliklinik kanker di provinsi D.I Yogyakarta, yang memiliki angka prevalensi kanker tertinggi di Indonesia.

Terapi dan pemulihan kanker payudara telah berkembang cukup cepat selama 20 tahun terakhir. Selain operasi, ada jenis perbaikan lain yang bisa dilakukan. Sekarang tingkat peluang hidup orang terkena kanker payudara bisa mencapai 80% sampai 90%, jika sudah mendapatkan penanganan yang tepat. Jalannya pengobatan dipengaruhi oleh jenis, stadium, dan luasnya kanker payudara serta apakah sel kanker sensitif terhadap hormon atau tidak. Perawatan dapat berupa pembedahan, kemoterapi, radiasi, terapi hormon, atau kombinasi dari semuanya.

Namun, tingginya angka kematian, berbagai macam penyakit yang dialami, dan bantuan dari ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas yang memadai di setiap lokasi mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Lingkungan pasien harus dipantau dengan cermat karena kanker merupakan penyakit yang membutuhkan proses penyembuhan yang panjang dan jalannya terapi. Lingkungan yang merugikan untuk penyembuhan dapat mengakibatkan proses penyembuhan yang tidak berhasil. Menurut salah satu gagasan, stres pasien sering disebut sebagai faktor stres rumah sakit (*Hospital Interior Architecture: Creating Healing Environment For Special Patient Population*, Jain Malkin, 1992).

Pasien biasanya mengalami stres karena suasana rumah sakit (keberadaan dan kondisi pasien lain, staf rumah sakit, keadaan fisik rumah sakit, dan sebagainya). Sebenarnya, 40% dari proses penyembuhan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (*Health and Human Behaviour*, M. Kaplan, James F. Sallis, Jr. Thomas L. Patterson, 1993). Dalam hal elemen medis dan non-medis yang dapat memberi pasien perasaan bahwa mereka aman dan nyaman, desain rumah sakit juga harus

mempertimbangkan persyaratan mereka. Saat merancang fasilitas kesehatan, aspek lingkungan harus dapat menerima sebagian besar perhatian mengingat pengaruhnya terhadap proses penyembuhan pasien.

Pengobatan kanker tidak lagi semata-mata masalah medis; kemajuan ilmiah telah menunjukkan pentingnya mengintegrasikan perawatan psikologis dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien kanker, mengatasi tekanan emosional, meningkatkan tingkat kelangsungan hidup, dan mengurangi komorbiditas yang sering muncul dari gaya hidup yang tidak sehat secara fisik dan emosional setelah perawatan kanker payudara. Menurut literatur, *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) adalah pilihan pengobatan suportif umum dalam pengaturan onkologis. Ini terdiri dari terapi nonmedis yang biasanya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis pasien, meningkatkan kapasitas tubuh untuk menangani kanker dan memperpanjang kelangsungan hidup.

Art Therapy adalah bentuk dukungan emosional yang berfokus pada kesulitan untuk mengekspresikan perasaan dengan adanya tekanan psikologis, pemikiran terkait dengan diagnosis kanker yang menantang dan situasi pengobatan. Enam RCT yang mengkonfirmasi bahwa *Art Therapy* membantu kesejahteraan psikologis pasien kanker payudara menjadi sasaran tinjauan sistematis. Justina Kievisiene (2020) mengemukakan:

“The main results demonstrated the relationship between art and music therapies are effective in the reduction of negative emotional states (e.g., anxiety, depression, or psychological distress level), increase quality of life, and may reduce pain and fatigue related to cancer treatment.”

Kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang dapat ditingkatkan dengan *Art Therapy*, yang menggabungkan metode konseling psikologis dan kegiatan kreatif. *Art Therapy* adalah jenis terapi yang menggunakan proses kreatif, seperti membuat sketsa, untuk membantu terapis lebih memahami diri mereka sendiri dan tekanan yang dialami klien mereka. Istilah "*Art Therapy*" dan "menggunakan seni sebagai obat" juga dapat digunakan secara bergantian untuk menggambarkan hal yang

sama. Komunikasi nonverbal, penggunaan metafora sebagai alat terapeutik, dan fokus pada hubungan interpersonal pada seluruh fasilitas *Art Therapy*.

Pasien dengan gangguan kejiwaan mulai menggunakan *Art Therapy* lebih sering untuk mengatasi masalah mereka. Misalnya, penggunaan *Art Therapy* dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, perawatan klien trauma, perawatan pasien agorafobia, perawatan pasangan, dan pengobatan gangguan kecemasan. Dalam beberapa bulan terakhir, fokus sektor kesehatan telah beralih ke efek potensial dari perawatan yang berasal dari seni, yang saat ini sedang dieksplorasi. Tujuan *Art Therapy* adalah untuk mengurangi kecemasan dan ketegangan mental.

Kota Yogyakarta, Indonesia, dipilih sebagai lokasi perancangan karena memiliki angka prevalensi data penderita kanker tertinggi di Indonesia. Di kota Yogyakarta, pasien kanker payudara merupakan mayoritas pasien kanker, dan jumlahnya terus meningkat. Dua jenis kanker yang paling banyak ditemukan di setiap kabupaten kota adalah kanker payudara dan kanker serviks, yang keduanya kini dapat ditemukan lebih awal. Mengingat Indonesia hanya memiliki satu rumah sakit kanker nasional yaitu di Jakarta, dan karena Daerah Istimewa Yogyakarta belum memiliki rumah sakit kanker, maka hal ini menjadi sangat penting.

Tujuan dari konsep ini adalah untuk menciptakan fasilitas perawatan kanker yang menggunakan *Art Therapy* atau bentuk terapi artistik lainnya di kota dengan prevalensi kanker tertinggi di Indonesia. Sehingga dapat membentuk suatu proses pengobatan non-medis yang dapat membantu dalam penyembuhan psikologis pasien, khususnya bagi pasien kanker yang memiliki kondisi yang membutuhkan terapi jangka panjang. Diharapkan bahwa lingkungan yang mendukung akan memungkinkan pasien untuk sembuh secara psikologis atau melalui penyembuhan diri. *Art Therapy*, yang memiliki pasien sebagai pengguna utamanya dan upaya untuk menghibur mereka, dapat membantu dalam proses penyembuhan pasien ini. Proses penyembuhan dan pengobatan harus berjalan lebih cepat dan efektif jika pasien dapat mengalihkan perhatian mereka dari rasa sakit.

Namun, dengan adanya tambahan *Art Therapy*, lingkungan perawatan dan penyembuhan ini menjadi lebih menyenangkan. Fasilitas *Art Therapy* terintegrasi

pada kriteria pembangunan rumah sakit sehingga ditetapkan area perawatan yang kondusif untuk perawatan dan penyembuhan. *Art Therapy* dalam perancangan ini terbagi menjadi dua bagian: yang pertama adalah terapi visual dan terapi pendengaran. Untuk terapi secara visual yaitu suatu seni rekayasa penggambaran yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan (mata) dalam bentuk yaitu, menggambar, melukis, seni grafis, keramik, patung, dsb. Sedangkan terapi secara pendengaran yaitu program terapi dengan menggunakan media musik sebagai sarana penyembuhan.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Merancang interior dengan memperhatikan kondisi lingkungan secara fisik dan non-fisik bagi pasien kanker payudara. Secara interior, masalah dalam merancang lingkungan secara fisik yaitu memperhatikan tema, konsep, dsb yang digunakan dalam perancangan yang dapat mempengaruhi psikologis pasien kanker payudara. Secara non-fisik memperhatikan suhu udara, cahaya, kebersihan atau kehygienisan dari standar rumah sakit.
2. Merancang interior area *Art Therapy* yang terintegrasi dengan rumah sakit kanker payudara yang menyesuaikan standar medis rumah sakit

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang interior suatu lingkungan penyembuhan di rumah sakit dengan memperhatikan kondisi lingkungan secara fisik maupun non-fisik bagi pasien kanker payudara ?
2. Bagaimana merancang interior area pengobatan pendukung secara psikologis yang terintegrasi dengan fasilitas *Art Therapy* ?

1.4 Ide / Gagasan Perancangan

Sesuai dengan judul perancangan ini “*Perancangan Interior Rumah Sakit Dr. Sardjito Khusus Kanker Payudara Dengan Pendekatan Art Therapy Di Yogyakarta*” muncul sebuah gagasan yang mengacu pada mewedahi pasien kanker

payudara dalam proses penyembuhan yang diharapkan, pasien dapat fokus kepada hal lain sehingga melupakan rasa sakitnya dan proses penyembuhan dan pengobatan menjadi lebih cepat dan lebih efektif serta menyenangkan. dapat dibantu dengan *Art Therapy* yang bertujuan sebagai penghibur pasien sebagai pengguna utama, dalam proses penyembuhan.

Dalam hal ini, seni visual biasanya dipraktikkan, seperti penciptaan gambar atau objek yang bermakna secara pribadi. Tujuan dari terapi ini bukan untuk menghasilkan karya seni yang spektakuler untuk dipamerkan. Tidak perlu menjadi ahli untuk mempraktikkan *Art Therapy* karena kegiatan seperti melukis memungkinkan pasien untuk mengekspresikan dirinya.

Pasien kanker dapat memilih segala bentuk seni visual yang ingin mereka gunakan dalam sesi *Art Therapy* mereka. Melukis, menggambar, atau memahat adalah latihan khas yang digunakan dalam *Art Therapy*. Bahkan mencoret-coret di atas kertas dapat membantu menurunkan stres. Cukuplah untuk siap memulai terapi ini. Metode terbaik untuk memulai adalah segera memulai tanpa harus terlebih dahulu membayangkannya di kepala Anda persis seperti apa produk jadinya. Dalam *Art Therapy*, ini adalah teknik yang paling ekspresif.

Tidak disarankan untuk menggunakan metode tertentu ketika memberikan *Art Therapy* kepada pasien kanker. Seorang terapis tidak akan menginstruksikan Anda dalam menggambar atau melukis jika Anda melihatnya. Anda akan dibimbing oleh terapis saat Anda memeriksa emosi Anda dan membangun harga diri dan rasa kesejahteraan Anda. Terapi ini juga dapat dilakukan oleh satu orang atau sekelompok teman yang bekerja menuju tujuan yang sama. Tergantung pada situasi yang diinginkan. Seperti hal lainnya, menggunakan alat dan teknik yang tepat dapat meningkatkan kebahagiaan dan ketenangan.

Jadi dalam perancangan ini yaitu mengenai fasilitas kesehatan dan seni sehingga memilih peng gayaan *Feminine Contemporer* yang dimana gaya desain ini mengedepankan sederhana namun tetap elegan, dengan mengusung konsep “*ARTmosphere for the MINDcure with warm hug*” yang menjadikan sebuah area pengobatan yang terfokus dalam membantu proses penyembuhan secara psikologis menggunakan seni yang diterapkan pada perancangan interior. Dengan tujuan ingin

merancang interior sebuah fasilitas kesehatan yang dapat mengimplementasikan sebuah desain untuk dapat membantu menstimulasikan pikiran pasien kanker yang sedang mengalami tekanan mental menjadi melupakan rasa sakitnya dan lebih menyenangkan, maka diharapkan dari sebuah perancangan ini untuk lebih memfokuskan lingkungan sekitar pasien kanker di area fasilitas kesehatan khusus kanker payudara.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1 Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan ini yaitu untuk menciptakan suatu area pengobatan yang dapat membantu proses penyembuhan dari segi non konvensional dengan menggunakan *Art Therapy* yang lebih cepat dan efektif serta menyenangkan.

1.5.2 Tujuan Perancangan

Memenuhi berbagai kebutuhan, baik secara individu maupun kelompok, dan memungkinkan fasilitas sebagai wadah kolaborasi yang dapat digunakan sebagai salah satu penunjang kesehatan psikologis untuk membantu proses penyembuhan dengan *Art Therapy*.